

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara, observasi secara mendalam serta dokumentasi yang telah peneliti analisis secara kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai peran pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

A. Alasan Perempuan Tertarik Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Partisipasi perempuan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan. Alasan-alasan yang mendasari lahirnya UMKM perempuan di Indonesia:

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, telah menimbulkan beban hidup masyarakat bertambah, sementara penghasilan tidak mencukupi untuk

kebutuhan sehari-hari, menumbuhkan ide para perempuan untuk menambah penghasilan dengan membuka usaha.

Secara umum berkembangnya industri dan usaha-usaha besar menimbulkan keterbatasan-keterbatasan yang memunculkan adanya strategi baru dalam usaha seperti *multi level marketing* yang dalam hal ini banyak dilakukan oleh perempuan. disinilah muncul usaha-usaha kecil yang berperan melaksanakan pesanan dan memasarkan barang. Dengan demikian manajemen perusahaan-perusahaan besar pada akhirnya memerlukan kerjasama dengan usaha mikro, kecil, menengah.¹²⁰

Kemampuan UMKM dalam menyiapkan bahan baku dan kecepatan didalam memasarkan produk-produk usaha kepada para konsumen di pasar-pasar tertentu.

Adanya jaminan Undang-undang yang menyatakan bahwa “Semua rakyat mempunyai hak untuk menentukan nasibnya sendiri”. Hak tersebut memberikan mereka kebebasan untuk menentukan status politik dan untuk meraih kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya.¹²¹

Perempuan-perempuan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, ingin membuktikan bahwa gender tidak dapat dijadikan penentu keberhasilan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan dapat berjalan bersama saling membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Busaya, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan.

¹²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Busaya, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan.

Hal ini sejalan dengan teori dari Dimiyati Huda dalam bukunya dengan judul “Peran Perempuan dan Keadilan Gender”, Dimana saat era Orde Baru peran perempuan dirumuskan dalam *Panca Dharma Wanita*, rumus ini mengadopsi nilai-nilai tradisi, Agama, dan budaya *petite bourgeoisie* Eropa, membatasi tugas perempuan pada peran-peran. Pertama, perempuan sebagai istri pendamping suami; kedua, perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda; ketiga, perempuan sebagai pengatur ekonomi rumah tangga; keempat, perempuan sebagai pencari nafkah; dan kelima, perempuan sebagai anggota masyarakat, terutama organisasi wanita, badan-badan sosial dan sebagainya yang menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat. Rumusan tersebut memperlihatkan peran sebagai istri menduduki peringkat primer, setelah itu baru ibu. Perempuan apabila bekerja atau menjadi anggota organisasi, tetap tidak boleh melupakan tugas utama istri sebagai pendamping suami dan ibu yang melayani kebutuhan seluruh anggota keluarga.¹²²

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh alasan yang membuat pengelola UMKM perempuan di Kecamatan Panggul, tertarik untuk mengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul antara lain:

Pertama, memperoleh wadah untuk mengembangkan UMKM dan meningkatkan pendapatan, Upaya pengembangan UMKM yang dilakukan perempuan menjadi penting, karena perempuan berhadapan dengan

¹²² Dimiyati Huda, *Peran Perempuan dan Keadilan Gender*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hlm 20

kendala-kendala yang sudah begitu melekat yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu mereka diminta menjalankan fungsi reproduksi, produksi, sekaligus fungsi sosial dimasyarakat pada saat yang bersamaan.¹²³ Sebelum adanya Galeri UMKM Kecamatan Panggul para pelaku UMKM di Kecamatan Panggul banyak berdagang di sekitar rumah dikarenakan mereka memiliki peran lain yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu fungsi reproduksinya sebagai ibu dan sebagai istri, semenjak ada Galeri UMKM Kecamatan Panggul dan mereka menitipkan produknya di sana sehingga hal ini mampu mengurangi beban pelaku UMKM perempuan yang mengemban berbagai peran. Dan dengan itu produk mereka bisa banyak dikenal oleh masyarakat luas, hal ini semata-mata bukan untuk kepentingan pribadi namun juga kepentingan bersama. Dengan adanya Galeri UMKM Kecamatan Panggul, mereka tidak bingung lagi dimana mereka akan memasarkan produknya. Produknya juga banyak dikenal khalayak, sehingga dapat menambah jumlah konsumen, dan meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku UMKM.

Kedua, menambah pengalaman dan keterampilan, adanya jaminan Undang-undang yang menyatakan bahwa “Semua rakyat mempunyai hak untuk menentukan nasibnya sendiri”. Hak tersebut memberikan mereka kebebasan untuk menentukan status politik dan untuk meraih kemajuan

¹²³ Ratna Susianawati, *Peran UKM Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Kecil Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1995 dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005*, Tesis S2 Program Kekhususan Hukum Ekonomi, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, hlm. 12

ekonomi, sosial, dan budaya.¹²⁴ Untuk memperoleh haknya dalam mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Panggul mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul seperti pelatihan, sekolah perempuan, seminar jadi pengusaha mandiri, dan masih banyak lagi, dan kegiatan-kegiatan ini, mampu menambah pengetahuan untuk para pelaku UMKM, dan nantinya ilmu yang didapat bisa di praktikkan dan bisa menjadi ide bisnis ataupun meningkatkan keterampilan yang dimiliki saat ini.

Ketiga, Menambah relasi Dengan berbagai kegiatan yang ada, Secara umum berkembangnya industri dan usaha-usaha besar menimbulkan keterbatasan-keterbatasan yang memunculkan adanya strategi baru dalam usaha seperti *multi level marketing* yang dalam hal ini banyak dilakukan oleh perempuan. disinilah muncul usaha-usaha kecil yang berperan melaksanakan pesanan dan memasarkan barang. Dengan demikian manajemen perusahaan-perusahaan besar pada akhirnya memerlukan kerjasama dengan usaha mikro, kecil, menengah.¹²⁵ Para pengelola dan pelaku UMKM dapat memperluas relasi karena mereka dapat bertemu dengan banyak pelaku UMKM lainnya yang ada di Kecamatan Panggul sehingga mereka dapat berbagi pengalaman antar sesama pelaku UMKM.

¹²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Busaya, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan, ayat 4

¹²⁵ *Ibid.*, ayat 2

Keempat, Membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan mampu untuk terlibat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan gender di dalam masyarakat masih sangat terasa kental. Seperti halnya yang saat ini di perjuangkan oleh para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dimana mereka berharap, pengabdian yang telah di berikan untuk pengembangan Galeri UMKM ini, dapat menjadi pendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Panggul. Seperti dijelaskan oleh Dimiyati Huda bahwa keadaan kaum perempuan Indonesia sejak setengah abad sebelumnya sampai dengan tahun 1970-an, memperhatikan soal persamaan hak dalam konteks peranan perempuan sebagai istri dan ibu, sedangkan mulai tahun 1970-an berkisar soal integrasi perempuan dalam konteks peranan perempuan seagai sumber daya manusia. Status, peran, dan partisipasi ekonomi perempuan memakan porsi yang cukup besar pada waku itu. Definisi peran perempuan dalam pembangunan mulai dimasukkan dalam dokumen Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).¹²⁶ Untuk membuktikan kemampuan perempuan dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat, perempuan pengelola Galeri UMKM di Kecamatan Panggul ini, berusaha menghilangkan anggapan masyarakat tentang, perempuan yang sebatas berkewajiban melakukan pekerjaan rumah saja, dan merubah mindset masyarakat bahwa perempuan juga bisa berpartisipasi dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi, seperti halnya yang saat ini di

¹²⁶ Dimiyati Huda, *Peran Perempuan dan . . .* hlm 19

perjuangkan oleh para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dimana mereka berharap, pengabdian yang telah di berikan untuk pengembangan Galeri UMKM ini, dapat menjadi pendukung peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Panggul.

Dari hasil pembahasan tentang alasan perempuan tertarik mengelola usaha mikro kecil menengah (UMKM) ditemukan ada 4 (empat) garis besar antara lain: memperoleh wadah untuk mengembangkan umkm dan meningkatkan pendapatan, menambah pengalaman dan keterampilan, menambah relasi, membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan mampu untuk terlibat dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dari temuan tersebut sejalan dengan teori dari Ralp Linton tentang peran, dimana peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses, idealnya seseorang menduduki status tertentu dalam masyarakat serta menjalankan peran tersebut secara optimal.

B. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perempuan di beberapa Negara bekerja dengan jam kerja yang lebih lama daripada laki-laki dan kemungkinan $\frac{1}{2}$ dari jumlah waktu kerja perempuan yang dipergunakan merupakan pekerjaan yang tidak dibayar. Penghasilan perempuan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas kehidupan dan secara langsung berdampak pada kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan secara menyeluruh. Di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dari 17 (tujuh belas) anggota pengelola, 13 (tiga

belas) anggotanya adalah perempuan, peran yang mereka jalankan meliputi peran reproduksi, produksi, dan kemasyarakatan, peran reproduksi yang dijalankan meliputi kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, sedangkan peran produksi yang dilakukan yaitu memiliki usaha yang di produksi secara mandiri, dan peran kemasyarakatannya meliputi seluruh kegiatan yang dijalankan bersama pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dimana peran yang dijalankan masing-masing anggota, terbagi sesuai struktur organisasi yang disepakati.

Kedudukan perempuan dalam memajukan perekonomian melalui UMKM memiliki beberapa indikator yang menjadi tolok ukur, seperti menganalisa kegiatan yang dilakukan pengelola UMKM perempuan pada umumnya dalam masyarakat, kegiatan usaha yang mereka jalankan, jenis perlakuan yang mereka dapatkan, dan status perlakuan. Dari indikator tersebut akan diperoleh gambaran mengenai keberhasilan yang akan mereka raih dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh peran yang dilakukan pengelola perempuan dalam pengelolaan UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

Pertama pemberdaya, artinya selain menjalankan kegiatan ekonomi para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul juga memberdayakan perempuan-perempuan di Kecamatan Panggul, seperti contohnya Sekolah Perempuan, Disabilitas, dan Kelompok Rentan Lainnya yang merupakan program pemerintah, dikelola oleh perempuan-perempuan pengelola

Galeri UMKM Kecamatan Panggul, bahkan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul di percaya menjadi pemateri di program tersebut. Dan menjadi panitia dari kegiatan pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sampai panitia seminar yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Trenggalek di wilayah Kecamatan Panggul. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dimiyati Huda tentang perempuan dalam ranah publik dimana dijelaskan, aktivitas ini menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan, peningkatan ekonomi, pengembangan diri dan kegiatan disektor lain. Peran perempuan dalam ranah publik ini memunculkan suatu konsep baru dimana perempuan sudah diberi kesempatan untuk dapat melakukan aktivitas diluar rumah melalui kegiatan-kegiatan lain diluar sektor domestik.¹²⁷

Kedua produsen, seluruh yang tergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, memiliki produk hasil produksi sendiri, baik itu makanan, minuman, ataupun kerajinan tangan, hal ini dilakukan untuk peningkatan pendapatan, sesuai dengan yang disampaikan Dimiyati Huda dalam *Panca Dharma Wanita* yang keempat yaitu perempuan sebagai pencari nafkah.¹²⁸

Ketiga penjual, produksi dari masing-masing pengelola perempuan di Galeri UMKM di jual di Galeri UMKM Kecamatan panggul. Mereka para pengelola juga memasarkan produknya melalui online, media sosial yang saat ini digunakan masih sangat minim yaitu melalui facebook dan story

¹²⁷ Dimiyati Huda, *Peran Perempuan dan. . .*, hlm 23

¹²⁸ *Ibid.*, hlm 20

whatsapp saja. Dan sesuai dengan teori peran menurut Merton yang merupakan *Complement of role relationships which persons have by virtue of occupying a particular status, dengan kata lain pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu.* Contoh yang disajikan Merton untuk teorinya yaitu, status sebagai mahasiswa fakultas kedokteran yang tidak hanya melibatkan peran mahasiswa dalam kaitan dengan dosennya, melainkan juga dengan mahasiswa lain, juru rawat, dokter, dan lain sebagainya.¹²⁹

Seperti halnya perempuan pengelola UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul tidak hanya melibatkan peran antara penjual dalam kaitannya dengan pembeli, melainkan juga dengan pelaku-pelaku UMKM lainnya, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lain sebagainya.

C. Peran Perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Segi Modal dan Pemasaran

Modal dan Pemasaran adalah dua komponen usaha yang tidak bisa dihilangkan seperti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul yang membutuhkan modal dan sistem pemasaran yang baik dalam kegiatan usahanya.

Dari temuan penelitian yang didapat berikut adalah sumber modal utama Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

Pertama, Swadaya murni, modal yang diperoleh dari kemampuan masyarakat yang bergabung dengan Galeri UMKM Kecamatan Panggul

¹²⁹ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 67

baik daya maupun dana untuk mewujudkan suatu pembangunan fisik maupun non fisik. Aset berwujud yang dimiliki murni pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul meliputi: dana pribadi pengelola, iuran anggota, Rp. 10.000/minggu, peralatan produksi seperti peralatan masak, Banner dll, bahan baku produksi seperti bahan pembuatan produk dari produk makanan sampai produk kerajinan, laptop milik Ibu Tini Sulistyowati Ningsih digunakan sebagai penyimpanan data-data Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

Aset Tidak Berwujud yang dimiliki murni oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah: merk paten, salah satu produk Galeri UMKM Kecamatan Panggul yang telah terdaftar merk produknya yaitu produk Ibu Tini Sulistyowati Ningsih yaitu “SUMBUT” merk minuman palawija atau kita kenal dengan jamu, moral organisasi, kerjasama yang baik antara pengelola UMKM di Kecamatan Panggul adalah modal utama dalam pelaksanaan setiap kegiatan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, keterampilan yang dimiliki pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

Kedua, swadaya penunjang atau modal yang diperoleh dari bantuan pemerintah berupa dana dan fasilitas untuk mewujudkan suatu bangunan fisik maupun non fisik.

Dari hasil temuan data di Galeri UMKM Kecamatan Panggul aset berwujud yang merupakan aset pemerintah di Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah: bangunan Galeri UMKM Kecamatan Panggul beserta interior nya, dana pembantu yang di berikan saat menyelenggarakan

kegiatan namun tidak pasti jumlahnya, peralatan produksi seperti freezer box, vacum sealer, alat penggiling ikan, rak penjualan, mesin kasir, dll

Aset tidak berwujud yang dimiliki pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul dari bantuan pemerintah adalah moral organisasi, kerjasama yang baik antara pengelola UMKM di Kecamatan Panggul dengan pemerintah adalah modal utama dalam pelaksanaan setiap kegiatan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Schultz ia menjelaskan modal yang berupa barang (*capital goods*), mencakup “*durable (fixed) capital*” dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa baru; dan “*no-durable*” (*circulating*) *capital*, dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi. Terdapat pula adanya penggunaan istilah “*capital*” untuk mengacu kepada arti yang lebih khusus, misalnya “*social capital*” dan “*human capital*”. Istilah yang pertama mengacu kepada jenis modal yang tersedia bagi kepentingan umum, seperti rumah sakit, gedung sekolahan, jalan raya dan sebagainya; sedangkan istilah yang kedua mengacu kepada faktor manusia produktif yang secara inheren tercakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia.¹³⁰

¹³⁰ Fitriyati Is, Kamaliah dan Gusnardi, *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 S.D 2013)*, Jurnal Ekonomi, Vol. 22, No.3, 2014 hlm. 52

Dan untuk segi pemasaran yang dilakukan oleh para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, saat ini yang dilakukan adalah pemasaran online melalui Whatsapp dan Facebook.

Dasar pemikiran pemasaran dimulai dengan adanya kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan permintaan (*demands*); produk (barang, jasa, gagasan); nilai, biaya dan kepuasan; pertukaran dan transaksi; hubungan dan jaringan; pasar; pemasar dan calon pembeli.¹³¹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pengelola Perempuan dalam Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Hal yang tidak bisa di hindari dalam sebuah kegiatan atau sebuah program yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dua faktor ini bisa berasal dari internal ataupun eksternal.

Secara umum faktor pendukung keterlibatan perempuan dalam UMKM yaitu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, tidak sedikit perempuan saat ini mulai berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga, alasan mereka karena UMKM tidak membutuhkan modal yang banyak dan merupakan jenis usaha yang bisa dilakukan dirumah, sehingga tidak memerlukan modal untuk menyewa lokasi usaha.

Faktor pendukung dari pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dalam mengelola UMKM dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal, faktor

¹³¹ Budi Rahayu Tanama Putri, Manajemen Pemasaran, E-book, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, hlm 2

pendukung internal yang terdapat pada pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah sebagai berikut:

Pertama, Peningkatan pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi, hal ini sesuai dengan teori dari Pigou tentang ekonomi kesejahteraan dimana hal tersebut merupakan bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang¹³², dengan bergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul para pelaku UMKM memperoleh peningkatan pendapatan karena yang sebelumnya pendapatan hanya berasal dari hasil penjualan pribadi masing-masing pelaku UMKM, namun sekarang lingkup pemasaran menjadi lebih luas, karena masyarakat banyak yang mengunjungi Galeri UMKM, mereka juga sering mendapat pesanan seperti, tumpeng, snack box, nasi kotak, kue tart dll, hal ini memacu semangat para pengelola dalam pengelolaan UMKM agar menjadi lebih baik kedepannya.

Kedua, Adanya kerjasama yang baik antar pengelola dan pelaku UMKM, seperti hal nya penelitian yang dilakukan Eko Supriyanto., dkk pada penelitiannya, dalam kaitannya dengan faktor pendukung perempuan pengelola UMKM dalam mengelola usahanya, ia menjelaskan perempuan memiliki peran penting dalam perkembangan UMKM di Indonesia. Kaum perempuan memiliki kemampuan lebih dalam menjalankan bisnis, seperti

¹³²Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 83

lebih ulet, tidak gampang putus asa bahkan lebih kreatif, dan ini merupakan modal majunya usaha yang dimiliki. Adanya peranan UMKM perempuan semestinya dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kesejahteraan ekonomi yang diperoleh.¹³³ Dengan kerjasama yang baik yang telah mereka bangun, segala kegiatan yang dilakukan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul akan terasa lebih mudah, program yang di rencanakan pun dapat segera terlaksana dan berjalan sesuai harapan.

Ketiga, Memperoleh ilmu, pengalaman, dan relasi. Adanya jaminan Undang-undang yang menyatakan bahwa “Semua rakyat mempunyai hak untuk menentukan nasibnya sendiri”. Hak tersebut memberikan mereka kebebasan untuk menentukan status politik dan untuk meraih kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya.¹³⁴ mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul baik pengelola UMKM perempuan maupun pelaku UMKM di Kecamatan Panggul, dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan sehingga mereka akan memperoleh ilmu baru, pengalaman baru dan pastinya menambah relasi.

Berikunya adalah Faktor pendukung eksternal yang di peroleh para pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

¹³³Eko Supriyanto., dkk, *Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah U(MKM) Perempuan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 13, No.1, 2019, hlm 44

¹³⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun, ayat 4

Pertama, Dukungan pemerintah, dengan adanya “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 *tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Busaya*, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan”¹³⁵ dapat dilihat bahwa dukungan pemerintah untuk perempuan setara dengan laki-laki untuk memenuhi hak nya dalam segala bidang. Seperti halnya Galeri UMKM Kecamatan Panggul ini, dibawah naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan, Gedung Galeri UMKM Kecamatan Panggul dapat berdiri. Pemerintan Kabupaten Trenggalek mempercayai pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul untuk menjadi penanggung jawab 2 (dua) program pemerintah di wilayah Kecamatan Panggul yaitu, SEPEDA KEREN (Sekolah Perempuan, Disabilitas dan Kaum Rentan) untuk memberdayakan kaum-kaum yang dianggap lemah didalam masyarakat, dan program JAPRI (Jadi Pengusaha Mandiri) yang ditujukan untuk kaum perempuan di Kabupaten Trenggalek. Pemerintah Kecamatan Panggul. Dinas lain yang memberikan dukungannya kepada pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul yaitu Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek dengan dihibahkannya freezer box, Vacuum Sealer, dan mesin giling ikan.

Kedua, Dukungan keluarga, Keterlibatan peran perempuan dalam sektor publik tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya tuntutan

¹³⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 *tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Busaya*, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan.

peningkatan ekonomi yang dialami oleh banyak kalangan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat, persoalan ini menurut Nitimiharjo menempatkan perempuan dalam peran ganda yaitu sektor domestik dan sektor publik.¹³⁶ Sajogyo juga menjelaskan bahwa Peranan yang digambarkan dalam fungsi perempuan keseluruhan, hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga, maupun pemeliharaan atas kebutuhan hidup bagi para anggota keluarga serta rumah tangganya, peranan perempuan mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi dalam ranah berumah tangga serta kegiatan mencari nafkah, sehingga dukungan keluarga dirasa sangat diperlukan demi kelancaran perempuan wirausaha dalam membangun usahanya.¹³⁷ Sama halnya dari teori yang dikemukakan Sajogyo para pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul ini pun juga sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, karena perempuan-perempuan ini harus membagi perannya dalam ranah publik dan ranah domestik, oleh sebab itu jika terdapat ketidakseimbangan tuntutan waktu antara pekerjaan dengan keluarga dapat memunculkan konflik kerja-keluarga karena dirasa pengelola UMKM perempuan ini kurang bisa memenuhi tuntutan keluarga secara maksimal, maka dari itu dukungan keluarga menjadi salah satu hal yang amat penting bagi perempuan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

¹³⁶Nur Fitri Mutmainah, *Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul*, Jurnal Wedana, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm 4

¹³⁷Sajogyo, P., *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm 96

Ketiga, Dukungan masyarakat, dengan adanya dukungan masyarakat para perempuan pengelola Galeri UMKM ini akan sangat antusias dalam menjalankan program kerja yang direncanakan, karena mereka merasa dipercaya untuk terlibat secara langsung dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga dalam menjalankan tanggung jawabnya, dapat mereka lakukan dengan maksimal, karena sekali lagi kepercayaan masyarakat adalah amanah yang perlu di jaga oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Faktor penghambat pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dalam mengelola UMKM juga dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal, faktor penghambat internal yang di jalankan para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

Pertama, Pendanaan/kurangnya modal, karena pengelolaan yang dirasa belum maksimal, para pengelola UMKM masih sangat membutuhkan dana untuk mengembangkan Galeri UMKM Kecamatan Panggul. Penelitian yang sama juga dilakukan Marthalina dalam penelitiannya menjelaskan, terkait faktor penghambat perempuan pengelola UMKM, mayoritas kaum perempuan masih sulit untuk mengakses ke lembaga keuangan untuk memperoleh kredit pinjaman, kondisi inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha yang dikelola oleh perempuan.¹³⁸

¹³⁸Marthalina, *Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, menengah (UMKM) Di Indonesia*, J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 70

hasil penelitian ini serupa dengan teori Sholhuddin bahwa perbankan syariah mengambil peranan strategis dalam meningkatkan UMKM terutama dalam masalah pendanaan dan supporting dalam masalah pendampingan teknis maupun non teknis, secara kualitatif memang perbankan syariah sudah melakukan berbagai strategi, namun secara kuantitatif ternyata peran perbankan syariah terhadap UMKM belum memuaskan. Banyak pihak mempunyai ekspektasi terlalu besar terhadap perbankan syariah. Melihat fakta ini maka kelemahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM mulai dari kurangnya permodalan, baik jumlah maupun sumbernya, kurang kemampuan manajerial, keterampilan beroperasi dalam mengorganisir, dan terbatasnya pemasaran.¹³⁹

Kedua, Kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, ada beberapa fasilitas yang tidak dimanfaatkan dengan baik, misalnya mesin kasir, dikarenakan pelatihan mengenai penggunaan mesin kasir belum dilakukan, hal ini menghambat proses pencatatan keuangan oleh bendahara Galeri UMKM Kecamatan Panggul, karena jika mesin kasir ini sudah dapat difungsikan maka para perempuan pengelola UMKM ini dapat menghemat waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga dapat lebih efisien dan efektif dalam pemanfaatan fasilitas yang telah di sediakan. Seperti dalam penelitian Victorianus Aries Siswanto bahwa perempuan memiliki kegigihan yang tinggi dan perlu diberikan arahan dan wawasan yang benar dan tepat tentang pengelolaan bisnis secara modern, jika hal ini diberikan

¹³⁹Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang:CV.IRDH, 2017), hlm 37

maka perempuan-perempuan pengusaha ini mampu menjadi wirausahawati yang sangat tangguh.¹⁴⁰

Ketiga, Kurang maksimal dalam pemasaran, di Indonesia, sebagian besar UMKM beroperasi dengan cara tradisional dalam hal produksi dan pemasaran. Kurangnya modal, keahlian, dan masalah dalam pengembangan bisnis merupakan masalah-masalah yang dihadapi UMKM di Indonesia.¹⁴¹ Masih banyak masyarakat yang belum paham betul mengenai apa itu UMKM, perlu adanya pemahaman mengenai fungsi UMKM agar masyarakat umum dapat mengenal lebih dekat apa itu UMKM. Marthalina dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa sebagian besar usaha yang dikelola oleh kaum perempuan belum terorganisir dengan baik.¹⁴² Sholhuddin juga menyuarakan teorinya bahwa kelemahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM saat ini, dimulai dari kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurang kemampuan manajerial, keterampilan beroperasi dalam mengorganisir, dan terbatasnya pemasaran.¹⁴³ Sasaran konsumen dari perempuan pengelola UMKM Kecamatan Panggul bisa dikatakan belum meluas dilihat dari konsumen yang datang berbelanja di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, mayoritas adalah Ibu-ibu, dan banyak pegawai-

¹⁴⁰ Victorianus Aries Siswanto, *Studi Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Kecil, Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan*, Jurnal Dinamika Informatika, Vol. 1, No. 1, 2009, hlm 75-76

¹⁴¹ Novie Noordiana RY dan Wilsna Rupilu, *Manajemen UMKM Bagi Wanita*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2019), hlm 06

¹⁴² *Ibid.*, hlm 70

¹⁴³ Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang:CV.IRDH, 2017), hlm 37

pegawai pemerintahan dari pemerintah kecamatan sampai pemerintah desa yang berbelanja atau sekedar berkunjung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, hal ini menyebabkan muda-mudi yang penasaran dengan Galeri UMKM Kecamatan Panggul merasa canggung atau tidak enak hati, karena dirasa suasananya yang sangat formal, tugas yang perlu di selesaikan saat ini adalah meluruskan kesalahpahaman tentang fungsi dari Galeri UMKM yang sesungguhnya.

Keempat, Belum mampu mengikuti trend/mode masa kini, sejalan dengan teori sajojyo tentang peranan wanita dalam pembangunan masyarakat, dimana pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan, tercermin dari keikutsertaan perempuan dalam perekonomian, dimana sulit menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga.¹⁴⁴ Perempuan pengelola Galeri UMKM ini hampir semua telah berada di usia dewasa tua, jadi mereka kurang mengikuti perkembangan zaman, mereka merasa masih belum bisa menarik minat muda-mudi untuk bergabung atau sekedar berkunjung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, Galeri UMKM Kecamatan Panggul membutuhkan peran anak muda untuk membantu mereka dalam mengetahui selera anak muda saat ini, namun sayangnya mereka masih belum menemukan orang yang tepat untuk diminta bergabung menjadi pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

¹⁴⁴Sajogyo, P., *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm 96

UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional. Walaupun demikian, kenyataannya masih banyak masalah menghadang dalam pengembangannya. Novie Noordiana RY dan Wilsna Rupilu dalam bukunya yang berjudul “Manajemen UMKM Bagi Wanita” menjelaskan bahwa meningkatnya persaingan bisnis, khususnya persaingan melawan pesaing besar dan modern, membuat UMKM berada pada posisi yang rentan (mudah diserang).¹⁴⁵ Seperti yang dialami oleh para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul dimana mereka dihadapkan dengan masalah persaingan. Terdapat kecemburuan sosial antara oknum-oknum pedagang besar di sekitar Kecamatan Panggul, oknum-oknum pedagang besar ini kurang setuju dengan adanya Galeri UMKM Kecamatan Panggul, isu-isu yang beredar banyak mempengaruhi masyarakat untuk tidak bergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, hal ini sangat menghambat perkembangan Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

Dan secara umum faktor penghambat keterlibatan perempuan dalam UMKM yaitu pola pikir perempuan itu sendiri, tentang perspektif perempuan memandang dirinya sendiri lebih rendah, karena tekanan dari sebagian masyarakat yang menganggap bahwa perempuan cukup melakukan pekerjaan rumah tangga saja, sebagaimana diketahui ada begitu banyak perempuan berpotensi, tetapi tidak semua berani dan percaya diri.

¹⁴⁵Novie Noordiana RY dan Wilsna Rupilu, *Manajemen UMKM Bagi Wanita*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2019), hlm 06

Kedudukan perempuan dalam memajukan perekonomian melalui UMKM memiliki beberapa indikator yang menjadi tolok ukur, seperti menganalisa kegiatan yang dilakukan pengelola UMKM perempuan pada umumnya dalam masyarakat, kegiatan usaha yang mereka jalankan, jenis perlakuan yang mereka dapatkan, dan status perlakuan. Dari indikator tersebut akan diperoleh gambaran mengenai keberhasilan yang akan mereka raih dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat.